

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL  
COOPERATIVE LEARNING TOGETHER PELAJARAN  
KESEIMBANGAN DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM  
KELAS IVB SD N KESTALAN SURAKARTA 2021/2022**

**Safira Gusta Ayustina, Mukhlis Mustofa**

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Surel : safiragusta99@gmail.com , mukhlismustofa@unisri.ac.id

**Abstract : Learning outcomes through cooperative learning together: SD Negeri Kestalan No.05.** The purpose of the study was to improve learning outcomes by using the cooperative learning together learning model at SD Negeri Kestalan No. 05 Surakarta. The subjects in this study were male and female students in the fourth grade of SD Negeri Kestalan No. 05 Surakarta. The target number is 18 students, 10 participants are male students and 8 female students. Data collection techniques using: interviews, tests and observations, in this study the researchers made 2 cycles, each cycle consisting of one meeting. In this study, it was shown that children's learning outcomes using the cooperative learning model learning together experienced an increase of up to 70% from the previous one. By changing the learning model with the cooperative learning model, children become more happy to learn because this model is the same as the group learning model.

**Keywords:** learning outcomes, Cooperative learning together

**Abstrak : Hasil belajar melalui model pembelajaran cooperative learning together: SD Negeri Kestalan No.05.** Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning together di SD Negeri Kestalan No.05 Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik laki-laki dan perempuan kelas IV SD Negeri Kestalan No.05 Surakarta. Jumlah sasaran sebanyak 18 peserta didik, 10 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan: wawancara, tes dan observasi, dalam penelitian ini peneliti membuat dengan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar anak dengan menggunakan model belajar cooperative learning together mengalami peningkatan hingga 70% dari sebelumnya. Dengan mengubah model belajar dengan model cooperative learning together anak menjadi lebih senang belajar dikarenakan model ini sama halnya dengan model belajar kelompok.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Cooperative learning

## **PENDAHULUAN**

Menghadapi meningkatnya perkembangan jaman dengan pesat serta dampak dari cuti sekolah akibat pandemi dimasa ini, semua orang dituntut untuk mampu memanfaatkan informasi dengan baik dan benar sehingga dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mudah tanggap serta memiliki kemampuan untuk mencerna serta memproses informasi secara baik dan benar. Di Indonesia masih sangat minim orang-orang yang memiliki keahlian dalam mencerna informasi dengan baik dan benar, terutama ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kehidupan

nyata yang bahkan sangat umum seperti IPA.

Menurut Undang-Undang tentang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 1 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib menuntut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Yang ini dimaksud untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan kemampuan analisis peserta didik di lingkungan alam dan sekitarnya (Undang-undang sisdiknas (2003: 28). Hal ini sangat berpengaruh bagi peserta didik, Materi Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang umum maka dari itu peserta didik wajib

memahami ilmu tersebut.

Pembelajaran IPA harus dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk bagi Lingkungan. Di tingkat SD diajarkan saling temas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan membuat suatu konsep ipa dengan bijaksana. Trianto (2014: 136-137) mendefinisikan IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah. Cara yang diterapkan saat pembelajaran IPA juga harus menyenangkan dan mudah diterima anak, Hal tersebut dapat mendorong tingkat pemahaman anak karena anak akan merasa nyaman dengan lingkungan kelas yang menyenangkan, dengan meningkatnya pemahaman anak maka akan meningkat pula hasil belajar siswa.

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang kurang lebih 2 tahun ini, membuat anak-anak yang pada dasarnya belajar Di Sekolah harus belajar Di Rumah dengan dampingan orang tua dan keluarga, Hal ini banyak memberi efek yang kurang memuaskan karena anak-anak jauh lebih sering menggunakan Handphone untuk bermain game dan menonton Youtube dibanding searching materi Sekolah. Maka dilaksanakannya PTM ditengah-tengah pandemi menjadi satu hal yang sangat baik. Namun saat ini beberapa dari banyaknya pengajar mengalami kesulitan terhadap hilangnya motivasi belajar anak karena hal itu sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik, Lamanya cuti sekolah mengakibatkan anak-anak lebih gemar bermain dari pada belajar kembali Di Sekolah. Dengan demikian guru harus mampu membuat situasi dimana anak-anak mulai menyukai pelajaran kembali terlebih ilmu-ilmu yang real di temui sehari-hari yang notabennya menjadi ilmu umum yang harus dikuasai anak. Model pembelajaran dinilai sangat penting untuk mengatasi permasalahan ini.

Model pembelajaran jenisnya

beragam dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, Pemilihan model pembelajaran yang efektif dan tepat betul-betul harus dipikirkan baik-baik oleh guru. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran baru supaya anak-anak memiliki semangat serta motivasi belajar kembali, Cooperative Learning Together yaitu model pembelajaran yang pada pelaksanaannya dilakukan dengan kelompok heterogen yang bertujuan untuk meningkatkan minat serta semangat dan motivasi belajar sehingga hasil belajar tematik tema 3 pembelajaran 3 fokus IPA tentang keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam peserta didik meningkat.

Beberapa ciri-ciri cooperative learning adalah; (a) setiap anggota memiliki peran; (b) terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa; (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya; (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok; dan (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok hanya saat dibuthkan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran ini guru bukan lagi menjadi peran utama namun peran utama dalam model ini adalah setiap individu itu sendiri.

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik cooperative learning together sebagaimana dikemukakan Slavin dalam Isjoni (2014) yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil. Tujuan model pembelajaran cooperative learning adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman—temannya dengan saling menghargai pendapat dan saling memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaika pendapat mereka secara berkelompok.

Dengan melaksanakan model pembelajaran cooperative learning

together, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga melatih siswa untuk memiliki keterampilan baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyinggung dalam kehidupan di dalam kelas (Stahl, dalam Isjoni 2014)

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pelaksanaan 2 siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan kualitas proses belajar mengajar agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil sebelumnya. Selain itu penelitian ini juga termasuk penelitian diskriptif hal itu dapat dikatakan karena penelitian ini menjelaskan atau menjabarkan bagaimana suatu proses pembelajaran dilaksanakan dan juga bagaimana (perubahan) atau hasil yang diinginkan (*target*) dapat dicapai.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif karena teknik ini dilakukan dengan membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda atau dengan membandingkan siklus I dan siklus II. Menurut Sugiyono (2017 : h.36) penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan masing-masing siklus satu pertemuan dan dengan alur (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; (4) Refleksi (Rahayu 2015).

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kestalan No.05 Surakarta kurang lebih selama 3 bulan terhitung dari bulan (September-November) pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Variabel yang diteliti dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar tematik tema

3 pembelajaran 3 fokus IPA “keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam” pada peserta didik kelas kelas IVBS selain hasil yang diharapkan peneliti juga mengamati bagaimana jalannya proses pembelajaran agar efektif dan nyaman.

Subjek penelitian ini adalah seluruh pesera didik kelas IVB SD Negeri Kestalan No. 05 Surakarta dengan jumlah 18 peserta didik, 10 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Penelitian ini mengungkap apakah model pembelajaran *cooperative learning together* efektif meningkatkan motivasi serta semangat belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, wawancara, dan observasi, Teknik tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai, teknik ini digunakan untuk membanding siklus I dan siklus II, Teknik wawancara ditukan pada guru kelas, teknik ini digunakan untuk mengetahui permasalahan awal Di Kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan situasi kelas yang akan diteliti setelah wawancara.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan sbjek penelitian siswa kelas IVB SD Negeri Kestalan No.05 Surakarta. Objek yang diteliti yaitu hasil belajar tematik tema 3 pembelajaran 3 fokus IPA keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam dengan model pembelajaran *cooperative learning together*, Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik meningkat 80%. Berdasarkan hasil Penelitian tindakan kelas didapatkan hasil dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Saat pra siklus presentase keberhasilan pesera didik yang mendapat nilai diatas KKM 75 sebanyak 11,1% yaitu 2 orang, 0% presentase yang mendapat nilai sama dengan KKM, dan

16 dengan presentase 88,8% yang mendapat nilai dibawah KKM. Setelah diadakan siklus I presentase peserta didik naik cukup baik, 12 peserta didik dengan presentase 66,6 mendapat nilai diatas KKM, 2 peserta didik dengan presentase 11,1% mendapat nilai sama dengan KKM, dan 4 anak dengan presentase 22,2% mendapat nilai dibawah KKM. Dikarenakan hasil belum memenuhi target, maka peneliti melakukan siklus II dengan tujuan meningkatkan presentase peserta didik menjadi 80%. Setelah melakukan siklus II maka dapat disimpulkan hasil nilai atau presentasi peserta didik meningkat, 16 peserta didik dengan presentase 88,8% mendapat nilai diatas KKM, 1 peserta didik dengan presentase 5,5 yang mendapat nilai sama dengan KKM, dan peserta didik dengan presentase 5,5 mendapat nilai dibawah KKM.

Hasil belajar peserta didik dengan aspek kognitif diperoleh dengan teknik tes meningkat 77,7% dari pra siklus 11,1% hingga siklus II menjadi 88,8%, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah mencapai nilai maksimal yang telah ditetapkan oleh peneliti. Rata-rata skor peserta didik kelas IVB saat pra siklus dapat dikatakan cukup rendah yaitu 63,8. Sedangkan KKM atau standar nilai rata-rata kelas IVB adalah 75, Saat dilakukan siklus I rata-rata nilai peserta didik sudah mulai meningkat menjadi 73,81 namun dikarenakan rata-rata saat siklus I belum memenuhi dan mencapai target maka dilakukan siklus II, setelah dilakukan siklus II rata-rata nilai peserta didik naik menjadi 94,71 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya siklus II menunjukkan jika hasil belajar anak telah mencapai tujuan yang diinginkan peneliti.

Saat dilakukan tahap pra siklus peserta didik mendapat nilai sesuai dengan nilai-nilai pada hari biasanya mereka sekolah, nilai saat prasiklus juga dapat dikategorikan rendah, saat peserta didik sudah dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk memulai siklus I hal tersebut sedikit meningkatkan semangat belajar karena peserta didik

cenderung lebih menyukai belajar dalam bentuk kelompok, saat pelaksanaan siklus I rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan yang cukup drastis namun peningkatan hasil belajar tersebut blm mencapai rata-rata yang ditargetkan peneliti. Maka dari itu peneliti melakukan siklus II dengan harapan hasil belajar anak masih dapat meningkat sesuai target. Setelah dilakukan siklus II hasil belajar peserta didik meningkat 77%, Hal itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena hasil belajar peserta didik meningkat serta 88% anak mendapat nilai diatas KKM.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tema 3 pembelajaran 3 fokus IPA tentang keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam karena pelajaran ini dapat digolongkan sebagai pembelajaran umum dan sederhana, Namun peserta didik mendapat nilai yang dapat dikatakan rendah, maka dari itu peneliti mengambil mata pembelajaran tersebut untuk di teliti dengan dipadukan dengan model pembelajaran serta media pembelajaran yang ada dengan harapan hasil pembelajaran peserta didik dapat meningkat sesuai target yang diharapkan.

Materi keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam berisi tentang fungsi dan bagian-bagian tanaman dalam materi ini peserta didik dituntut untuk dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan peserta didik mampu memahami serta mengetahui fungsi-fungsi tumbuhan agar dapat diimplementasikan peserta didik di kehidupan sehari-hari, materi ini juga berisi bahan ajar seperti bacaan serta soal evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model cooperative learning together mampu dan dapat meningkatkan hasil belajar kelas IVB SD Negeri Kestalan No.05 Surakarta. Hal ini sesuai dengan kata ahli menurut Rusmono (2017)

menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui hubungan dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan tempat belajar.

Ranah kognitif ialah ranah yang berhubungan dengan hasil belajar intelektual peserta didik yang meliputi 6 aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi. Ranah afektif ialah ranah yang erat hubungannya dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik ialah ranah yang bertitik berat pada kemampuan fisik dan kerja otot.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Saat dilakukan penelitian dengan model cooperative learning together peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup drastis dan sangat signifikan hal tersebut dikarenakan peserta didik merasa nyaman dengan model pembelajaran yang pada dasarnya dilakukan secara berkelompok dan pemberian tugas di kerjakan secara bersama-sama, secara garis besar hal ini membuat peserta didik kembali bersosialisasi dengan teman karena mereka harus berpendapat serta mendengarkan pendapat teman-temannya.

Kenaikan drastis dari pra siklus hingga siklus 1 sebanyak 55,5%, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan model cooperative learning together ini mempunyai hasil pencapaian yang baik dan dirasa sangat tepat untuk digunakan sebagai bantun dalam meningkatkan hasil pembelajaran, Namun karena tujuan peneliti belum terccapai maka dilakukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar menjadi peserta didik dengan presentase keberhasilan 85%. Saat dilakukan siklus II

kenaikan hasil belajar justru meningkat lebih dari target, Peneliti menargetkan sebanyak 85% namun peningkatan hasil belajar kelas IVB SD Negeri Kestalan No.5 Surakarta justru lebih tinggi yaitu 88,8%. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran cooperative learning dikatakan berhasil.

Saran peneliti dalam penelitian ini adalah, model cooperative learning together memang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar, namun lebih baik lagi apabila sebelum pelaksanaan pengajar harus memahami dan mendalami maksud model ini. Pengajar juga dapat meneruskan dengan menggunakan model ini karena sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu siswa diharapkan mampu untuk menerapkan model ini karena berpengaruh pada penilaian kognitif dan afektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kadir. 2021. "Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar"..
- Anak Agung Ketut Ardana. 2019. "Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe belajar bersama (learning together) sebagai upaya peningkatan hasil belajar PJOK pada siswa kelas IV SD Negeri dua puluh Cakranegara". Media Bina Ilmiah. Volume 13 (24/10/2021) eighteen.04  
<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/222/0>  
Diakses
- Beatrix Nian Gpitararas Wasitohadi. 2020. "Pengaruh model range head along (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD" Salatiga. Jurnal Pendidikan Matematika. Volume 04 (hlm 312-320).  
<https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/205> Diakses pada (24/10/2021) 18.44
- Hernilam Sharly Hotmaida, Melva Zainil, Cici Sumiati. 2021.

- “Peningkatan Hasil learn pada tema delapan dengan model pembelajaran cooperative learning type number head together (NHT) di kelas 4 SD Negeri dua puluh Indarung Kota Padang”. *Jurnal pendidikan Tambusai*. Volume 5 (hlm 3268-3277)  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1383> Diakses pada (24/10/2021) 18.17
- Isjoni. 2014. “Cooperative Learning”. ALFABETA
- Mufid. 2017. “Peningkatan prestasi siswa dalam belajar agama islam tentang tata cara berwudhu melalui pembelajaran kooperatif model learning together pada siswa kelas II semester II SDN Semberagung 3 Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri Tahun pelajaran 2017/2018”. *Jurnal ilmiah pengembangan pendidikan*. Volume VIII (hlm 62-68)  
<https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JIPP/article/view/921> Diakses (24/10/2021) 18.11
- Nurlev Avana, Megawati, Fitriyani. 2021. “Peningkatan proses dan hasil belajar matematika menggunakan model (NHT) di SD”. *Jurnal Tunas Pendidikan*. Volume 04 (hlm 74-83)  
<http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pgsd/login> Diakses pada (24/10/2021) 18.19
- Raden Enah Asanah. 2021. “ Penerapan model Pembelajaran Kooperatif type (NHT) untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDN Cibuluh Enam Kota Bogor”. *ARS AND HUMANITIES (JSSAH)*. Volume 01 (hlm 01-05)  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3965/2503> Diakses pada (24/10/2021) 18.42
- Siryanto. 2016. “Pembelajaran PKn melali strategi kooperatif model learning together indikator sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas VI semester satu Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Edukasi Gemilang*. Volume VI (hlm 7-14)  
<https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JEG/article/view/751> Diakses pada (24/10/2021) 18.12
- Weka Emelia. 2021. “Pengaruh model pembelajaran cooperative learning together terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri tiga puluh tiga Seluma”. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agamid Islam Negerri Bengkulu*. Volume 1 (hlm 641-646)  
<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/download/175/134> Diakses (24/10/2021) eighteen.01
- Zusi H, Irosalia K, Indri A. 2017. “Peningkatan hasil belajar dan keakifan pada mata pelajaran melalui model pembelajaran learning togeher siswa SD” Volume 6 (hlm 36-41)  
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/diksar/article/view/11789> Diakses (24/10/2021) 18.02